

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang pesat. Sebagaimana perkembangan tersebut akan sangat mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu dibutuhkan sebuah media dalam memperoleh informasi tersebut yang dapat menjadi suatu wadah guna untuk menambah berbagai informasi. Adapun salah satu media yang perkembangannya pesat yakni media massa.

Saat ini, televisi merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang lebih suka menghabiskan waktunya dengan menonton televisi bersama keluarga atau kekasih mereka dibandingkan dengan menghabiskan waktu yang digunakan untuk mengobrol. Bagi banyak orang, televisi adalah sebagai teman. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini (Sun, 2008; Kavada, 2005). Televisi berfungsi sebagai alat edukasi, persuasi, dan motivasi yang dapat diakses dan dipahami, yang menjadikannya salah satu saluran media massa¹. Inilah hal mengapa membuat televisi menjadi suatu hal yang istimewa dibandingkan dengan media lain. Televisi yakni perpaduan antara media yang dapat dilihat (visual) dan media yang dapat didengar (audio), yang bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan.

¹ J. B. Wahyudi. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,

Penyampaian pesan yang secara luas dan serentak, serta penyampaian isi pesan yang seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan tanpa terhalang waktu dan ruang membuat masyarakat tertarik untuk beralih ke media televisi.

Program-program siaran yang disajikan oleh televisi swasta seringkali lebih berfokus pada program yang mengandung hiburan. Sehingga tidak heran bahwasanya televisi mempunyai kemampuan menarik perhatian apabila program acara yang disajikan dapat memfokuskan sesuai karakter yang ada pada televisi dan pemirsanya.² Ada banyak tayangan di televisi Indonesia yang bermasalah dimana tayangan program-program tersebut kurang berkualitas, sehingga hal ini memperlihatkan bahwasanya ini merupakan suatu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Banyaknya program yang tidak mencerminkan jati diri bangsa ini menuai kecaman keras dari masyarakat luas. Terlihat dari maraknya pengaduan masyarakat, baik yang disampaikan melalui bagian pengaduan resmi website KPI atau melalui media alternatif. Publik kerap mengeluhkan konten kekerasan, pornografi, dan pelanggaran nilai kesopanan. Dapat dinilai bahwa tayangan dengan berisikan konten-konten tersebut memiliki efek berbahaya, terutama pada anak-anak dan remaja. Selain itu, acara televisi yang dianggap tidak penting dan tidak bermanfaat bagi masyarakat juga menuai kritik, padahal masyarakat adalah pemilik sah frekuensi untuk informasi yang bermanfaat. Dari Januari 2017 hingga Desember 2017, KPI menerima lebih

² Fred Wibowo. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. (Jakarta: PT Grasindo, 1997). h. 1.

dari 4858 pengaduan dari masyarakat umum tentang program televisi yang tidak boleh ditayangkan.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yaitu sebagai lembaga yang diberikan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya penyiaran Indonesia, yang dimana diakui bahwa banyak keluhan masyarakat terhadap program-program bermasalah di televisi yang terus mengalir ke lembaga ini. Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat) berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), berwenang mengawasi pelaksanaan peraturan dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012 serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran P3 dan SPS. Di tahun 2009, banyaknya pengaduan yang diterima oleh KPI Pusat tidak kurang dari 8098, baik itu pengaduan yang dilaporkan secara pribadi maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil survei Riset Indeks Mutu Program Televisi Periode 1 KPI yang melibatkan 12 perguruan tinggi dan 120 pemirsa pakar, program religi mendapat indeks mutu 3,70, program anak-anak mendapat indeks mutu 3,62, program *talk show* mendapat indeks mutu 3,48, program berita mendapat indeks mutu 3,44, program komedi mendapat indeks mutu 3,27, program *variety show* mendapat indeks mutu 3,06, program sinetron mendapat indeks mutu 2,75, dan program *infotainment* mendapat indeks mutu pada level 4 KPI. Program yang dapat mencapai indeks kualitas benchmark yang ditentukan KPI mendapatkan nilai 4,22 atas usahanya berdasarkan kutipan dari Liputan6.com pada 15 Maret 2018. Berdasarkan pada penilaian

pemeringkatan terhadap program siaran yang dilakukan oleh KPI, yang dimana *infotainment* mendapatkan skor terendah dalam penilaian *rating* program televisi justru meraih persentase penonton tertinggi dengan nilai persentase 58% yang dikutip dari KPI.go.id pada tanggal 18 Maret 2018. Hal tersebut menunjukkan terkait kualitas program-program tersebut berada di bawah penilaian yang ditentukan oleh KPI. Semua riset dilakukan dalam setiap acara tayangan di semua stasiun televisi nasional.

Pada 31 Agustus 2022, dilansir dari kpi.go.id bahwasanya Riset Indeks Kualitas Program Siaran TV 2019 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Periode 2 memilih lima kategori program tayangan televisi yang berhasil memenuhi nilai mutu yang telah ditentukan KPI yaitu 3.0 dari delapan kategori program dimana kategori-kategori program tersebut menjadi bahan kajian penelitian. Lima kategori program tersebut yakni *talkshow* (3.12), *news* (3.21), program anak-anak (3.21), dan pariwisata dan budaya (3.19). (3.22). Pada riset periode pertama hanya menemukan empat kategori program dengan nilai di atas standar, sehingga melampaui temuan tersebut. Namun, pada riset periode kedua, tiga kategori program seperti *infotainment* (2,34), *variety show* (2,52), dan sinetron (2,48) yang memiliki nilai yang jauh di bawah standar. Jika dibandingkan dengan data riset KPI periode pertama, ketiga jenis kategori program tersebut seperti *variety show* (2,75), *infotainment* (2,56), dan sinetron (2,53) cenderung turun.³

³ <https://kpi.go.id/index.php/id/siaran-pers/35478-riset-kpi-tetapkan-lima-kategori-program-tv-berkualitas> Diakses pada 2 Oktober 2022

Seperti yang diungkapkan oleh Andi Andrianto selaku koordinator bidang Riset KPI Pusat yang dilansir melalui kpi.go.id mengenai secara khusus lima kategori program yang nilainya sesuai dengan standar menunjukkan peningkatan yang cukup besar, menurut hasil riset periode dua. Hasil lima kategori program tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Bagi pemasar yang ingin memposisikan iklan dalam lima kategori program yang menurut hasil riset indeks KPI berkualitas tinggi, hasil riset juga dapat menjadi sumber dan masukan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas terkait dengan ketiga kategori program khususnya yang dimana salah satunya program tersebut seperti program *infotainment*, banyak pemangku kepentingan penyiaran harus bekerja sama dengan mengambil langkah strategis. Ketiga kategori program tersebut masih di bawah kriteria mutu. Program-program seperti *sinetron*, *variety show*, dan *infotainment* belum mengalami kenaikan indeks menurut hasil pelaksanaan riset dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) selama lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun riset tersebut, ketiga kategori program acara siaran tersebut tidak memenuhi syarat kualitas KPI.⁴

Peringatan pertama yang KPI keluarkan untuk Film Lepas Indosiar (FTV) pada Februari 2009 karena banyaknya kekerasan verbal dan fisik dengan atau tanpa senjata yang digambarkan dalam film tersebut seperti memukul, menjambak, menendang, dan kekerasan lainnya. Kekerasan ini juga

⁴ *Ibid.*

melibatkan baik korban maupun pelaku yang masih anak-anak, remaja, dan orang tua. KPI Pusat berpendapat bahwa isi program ini tidak sesuai dengan kategori acara remaja (R) dan bimbingan orang tua (BO), padahal klasifikasi tersebut ditampilkan.⁵

Drama FTV yang disiarkan di Indosiar kemudian kembali mendapat peringatan yang kedua pada Juni 2009. Laila Majenun, Dongeng Situ Babakan, Putri Kencana Ayu, Lutung Kasarung, Asal Usul Bunga Bangkai, Sawung Galing, Legenda Dewi Padi, Terjadinya Danau Batur, dan Legenda Situ Bagendit adalah beberapa episode yang dinilai telah melanggar. Ditampilkan dalam semua contoh ini dimana terkait pelecehan verbal dan fisik, termasuk memukul, menendang, menampar, menusuk, dan menginjak-injak serta bahasa kotor. Beberapa episode juga menampilkan kekerasan terhadap anak di bawah umur.⁶

Indosiar Visual Mandiri atau yang kerap dikenal oleh khalayak dengan nama Indosiar yakni salah satu sebuah perusahaan stasiun televisi swasta di Indonesia yang mulai mengudara di dunia pertelevisian dari mulai 11 Januari 1995. Adapun Indosiar juga termasuk stasiun televisi swasta dengan membuat siaran pada masyarakat untuk menayangkan program salah satunya program drama Film Televisi (FTV). Program ini menjadi program yang dapat ditonton oleh khalayak umum karena program ini disiarkan saat waktu *primetime*. Program FTV Indosiar masih tayang hingga saat ini dan telah menarik perhatian para pemirsa khususnya masyarakat Indonesia.

⁵ Komisi Penyiaran Indonesia. Laporan Akhir Tahun KPI Pusat 2009. (Jakarta: KPI, 2009). hal. 22.

⁶ *Ibid.*, hal. 26.

Adapun Indosiar memiliki divisi yang berperan dalam membantu proses penayangan suatu konten atau program yaitu divisi *Program Services & On Air Operation* (PSOA), yang juga divisi ini terbagi ke dalam dua departemen yakni departemen *Program Services* dan departemen *On Air Operation*. Pada departemen *Services* terdapat salah satu unit yaitu *Quality Control*. *Quality Control* merupakan salah satu unit terpenting yang terdapat pada divisi *Program Services & On Air Operation* (PSOA) dalam prosedur penayangan program-program yang akan ditayangkan.

Unit *Quality Control* dalam pelaksanaannya mempunyai tanggung jawab yang spesifik sehingga membedakannya dengan divisi yang lain, yakni berperan untuk melakukan seleksi pada konten program. Dalam menjalankan tugasnya, *staff* unit *Quality Control* tidak hanya harus memiliki pemahaman yang baik akan konsep *Quality Control* untuk dapat melaksanakan proses seleksi sendiri, dikarenakan juga patut dapat menjalankan proses pengawasan terhadap konten dengan teliti, sehingga penilaian terhadap kelayakan program dapat ditetapkan dengan baik. Kinerja *staff* unit *Quality Control* yaitu bertugas dalam hal memeriksa teknis atau konten dari sebuah program yang sudah selesai diproduksi oleh tim produksi *in-house* atau *Production House* (PH). *Staff* unit *Quality Control* juga harus menjadikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) sebagai acuan dari pelaksanaan *Quality Control* yang dilakukan Indosiar.

KPI pusat menemukan kejanggalan dalam program siaran jurnalistik “Patroli” yang disiarkan oleh stasiun televisi Indosiar pada 9 September 2016

pukul 10.59 WIB, berdasarkan pemantauan dan analisis temuan. Di dalam program tersebut, perempuan yang melaporkan perbuatan asusila oleh Gatot Brajamusti terhadap dirinya diikutsertakan dalam tayangan tersebut. Wajah pelapor sudah ditutup, namun masih ada pajangan bertuliskan "Citra Tri Putri" yang merupakan nama pelapor. KPI Pusat berpendapat bahwa materi tersebut tidak boleh disiarkan karena akan merugikan korban dan keluarganya. Undang-undang tentang pelanggaran atas ketentuan penyembunyian identitas korban kejahatan seksual dalam program siaran jurnalistik dilanggar ketika perilaku semacam ini terjadi.

KPI Pusat memutuskan bahwa tayangan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 22 Ayat (3) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 43 huruf f. Berdasarkan pelanggaran tersebut, KPI Pusat memberikan sanksi administratif teguran tertulis.

Selanjutnya, KPI mendapati muatan yang tidak layak untuk ditayangkan pada tanggal 15 September 2016 pukul 11.09 WIB. Di dalam program tersebut terdapat secara khusus menggambarkan prosedur saat dilakukan penyelamatan kepada korban kecelakaan yang terjepit.

Berdasarkan data riset dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2020, Indosiar juga kembali mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yaitu program siaran "Kisah Nyata" yang ditayangkan oleh stasiun Indosiar pada tanggal 04 September 2020 pukul 13.21 WIB terdapat adegan percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang wanita kepada

temannya dengan cara memukul ke arah kepala menggunakan tongkat baseball secara berulang.⁷

Salah satu program terbaru yang ada di Indosiar adalah Mega Series Panggilan yang mulai ditayangkan pada 2 April 2022 lalu. Program tersebut tayang setiap hari pada pukul 18.30 hingga 20.30 WIB. Mega Series Panggilan tersebut mengisahkan tentang dua orang yang bernama Radja dan Mala yang setelah terjatuh ke dalam sebuah sumur di hutan, mereka berdua menemukan sebuah kompas ajaib. Penemuan tersebut mengakibatkan mereka mempunyai kelebihan berupa dapat merasakan kejadian di masa yang akan datang. Namun di sisi lain, Mala mengira bahwa ayahnya, Lian, sudah meninggal dunia. Tak disangka justru Mala dan sang ayah bertemu tanpa direncanakan. Mala tidak menyangka bahwa ayahnya masih hidup dan menyimpan rahasia besar.⁸

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui instagram INDOTVTrends (@indotvtrends) pada tahun 2022, program Mega Series Panggilan merupakan program drama FTV di Indosiar yang berhasil mendapat posisi paling tertinggi diantara program Indosiar lainnya. Dalam hal ini, Komisi Penyiaran Indonesia menyoroti program tersebut dikarenakan program tersebut menjadi program terbaru dan unggulan di Indosiar. Sehingga unit *Quality Control* bertugas untuk melakukan pengecekan teknis pada konten dan menetapkan kelayakan pada program Mega Series Panggilan berdasarkan Pedoman Perilaku

⁷ <https://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/35964-teguran-tertulis-untuk-program-siaran-kisah-nyata-indosiar> Diakses pada 4 Oktober 2022

⁸ <https://www.bicaraberita.com/entertainment/pr-423684034/sinopsis-mega-series-panggilan-indosiar-yang-berhasil-masuk-peringkat-rating-5-besar> Diakses 11 Oktober 2022

Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) sebelum dilakukan penayangan (*On Air*) di Indosiar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis buat di atas, maka penulis mendapatkan sebuah rumusan masalah, yakni:

Bagaimana peran unit *Quality Control* Indosiar dalam menjaga kualitas tayangan program Mega Series Panggilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis sebagaimana diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran unit *Quality Control* Indosiar dalam menjaga kualitas tayangan program Mega Series Panggilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

A. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Nasional jurusan ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik dan berguna bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Unit *Quality Control* Indosiar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk unit *Quality Control* Indosiar.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan pada penelitian ini sistematis, penulis membagi penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab. Sistematika penulisan dalam proposal ini disusun sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan lima sub bab. Sub bab yang pertama yaitu mengenai latar belakang. Pada latar belakang ini, penulis menjelaskan tentang perkembangan televisi yang semakin canggih bagi masyarakat ditambah, adanya siaran-siaran yang disajikan oleh stasiun televisi perlu adanya pengawasan, KPI sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap program-program siaran yang ditayangkan dan banyaknya pengaduan dari masyarakat tentang siaran yang ditayangkan oleh stasiun televisi yang masuk ke KPI, alasan unit *Quality Control* di Indosiar menjadi sebuah unit yang menjalankan tugasnya dalam melakukan pengecekan kelayakan tayang pada sebuah program yang akan ditayangkan di Indosiar, serta adanya program terbaru di Indosiar

yang perlu pengawasan dan peran unit *Quality Control* dalam pengecekan kelayakan pada program tersebut.

Sub bab yang kedua yaitu masalah dalam penelitian ini yang berfokus tentang bagaimana peran unit *Quality Control* Indosiar dalam menjaga kualitas tayangan program Mega Sries Panggilan.

Sub bab yang ketiga yaitu tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang disampaikan penulis yakni untuk mengetahui peran unit *Quality Control* Indosiar dalam menjaga kualitas tayangan program Mega Series Panggilan.

Sub bab yang keempat yaitu mengenai manfaat dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dan sub bab yang kelima yaitu sistematika penulisan yang dipaparkan oleh penulis mengenai susunan dari penelitian yang digarap.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Penulis di bab ini menjelaskan tentang Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi Sebagai Media Massa, Program Televisi, Mega Series Panggilan, Peran, *Quality Control*, Teori *Gatekeeper*, serta Kerangka Berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan enam sub bab. Sub bab yang pertama, penulis memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sub bab yang kedua, penulis memaparkan penentuan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan tepat sasaran dan kebenaran hasil kajian.

Sub bab yang ketiga, penulis memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berisikan observasi dan wawancara, sedangkan sumber sekunder berisikan dokumentasi.

Sub bab yang keempat, penulis memaparkan mengenai teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data model Miles dan Humbermen.

Sub bab yang kelima, penulis memaparkan tentang teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada teknik

keabsahan data, penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

Sub bab yang keenam, penulis memaparkan tentang lokasi dan jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis. Lokasi yang menjadi letak dalam penelitian yang digarap oleh penulis berada di PT Indosiar Visual Mandiri. Dalam sub bab ini, penulis juga memberikan keterangan jadwal penelitiannya dalam bentuk tabel yang sudah disusun sedemikian rupa oleh penulis.

BAB IV:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan sub bab yang terdiri dari empat sub bab. Pada sub bab pertama, penulis memaparkan mengenai gambaran umum perusahaan yakni PT Indosiar Visual Mandiri yang meliputi sejarah pembentukan PT Indosiar Visual Mandiri, visi dan misi PT Indosiar Visual Mandiri, struktur organisasi PT Indosiar Visual Mandiri, logo perusahaan PT Indosiar Visual Mandiri, dan program-program yang siaran yang disajikan di Indosiar.

Di sub bab kedua, penulis memaparkan mengenai profil program Mega Series Panggilan yang ditayangkan di Indosiar. Program Mega Series Panggilan ini di Yang dimana program tersebut menyajikan kisahnya yang berbeda di setiap *episode* dan program tersebut dibintangi sederet pemain-pemain yang memiliki peran masing-masing.

Kemudian, di sub bab ketiga dipaparkan oleh penulis mengenai hasil penelitian yang berupa penemuan data-data selama melakukan penelitian yang diperoleh penulis. Adapun di sub bab ketempat, penulis memaparkan pembahasan yang dimana pembahasan tersebut berupa dari hasil analisis penulis dan berupa temuan-temuan yang telah didapatkan.

BAB V:

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sub bab ini, berisi mengenai pemaparan dua sub bab oleh penulis. Pada sub bab pertama, dijelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian, pada sub bab kedua penulis memaparkan mengenai saran penulis yang ditujukan kepada unit *Quality Control* Indosiar sehubungan dengan hal-hal yang perlu dievaluasi berkaitan dengan alur kerja unit *Quality Control* Indosiar dan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

